

Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pancalang

Fadhlika Mulyawati Putri ^{a,1}, Darwan ^{a,2*}

¹IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan, Kota Cirebon and 45132, Indonesia

Email : ¹fadhlikamputri@mail.syekhnurjati.ac.id , ²darwan@syekhnurjati.ac.id*

* corresponding author: darwan@syekhnurjati.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : March, 2023

Revised : May, 2023

Accepted : May, 2023

Keywords

Learning Motivation,
Learning Outcomes,
Subject,
Junior High School Levels.

ABSTRACT

Motivation is one of the most important factors in influencing learning and learning outcomes for students at the kindergarten, elementary and junior high school levels. However, in learning activities, it turns out that there are still students who are less active in participating in learning during the lesson. Students or students still look lazy to learn. Students also do not show their expressions that are happy and not enthusiastic in following ongoing learning. Their attention is more focused on something that is opposite them than their learning tasks such as playing games in class and others. Learning motivation has a positive relationship with the learning outcomes of a subject. Thus, learning motivation contributes greatly to the achievement of student learning outcomes. Therefore, teachers must have the ability: (First) encourage learning motivation, (Second) directing learning motivation to achieve goals in achieving the learning outcomes of a subject, and (Third) strengthen learning motivation in order to ensure the consistency of students learning actions.

A. Pendahuluan

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi sendiri yaitu sesuatu dorongan yang dimiliki setiap manusia untuk melakukan sesuatu. Keadaan semacam ini perlu dilakukan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang siswa mau atau ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mencoba menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Bagaimanapun caranya siswa akan melawan rasa ketidaksukaan terhadap masalah pelajarannya tersebut.

Bahwa Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas mata pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi juga tumbuh dari dalam diri seseorang. Motivasi dapat menjadi daya penggerak yang menimbulkan keinginan belajar dalam diri siswa, dengan adanya motivasi tersebut maka kelangsungan kegiatan belajar dapat terjamin dan terarah, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar bersifat non-intelektual, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan bersemangat untuk belajar, dan hasil belajar yang optimal diperoleh dari pemberian motivasi yang tepat. Banyak terjadi, seorang anak yang mempunyai

pengetahuan yang cukup tinggi bisa gagal karena kekurangan motivasi. Kegagalan belajar siswa yang seperti itu khususnya dalam masalah kekurangan motivasi, tak seharusnya langsung memperlakukan pada pihak siswanya, Karena sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pun banyak jenisnya, tetapi bisa digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu disaat belajar, yaitu faktor jasmani, psikologis dan yang terakhir adalah faktor kelelahan. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor dari keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

B. Kajian Literature

1) Hasil Bagian Motivasi Belajar

Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012)

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut. Motivasi Belajar siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan; frekuensi kegiatan; presistensi; devosi dan pengorbanan; ketabahan, keuletan dan kemampuan; tingkat inspirasi; tingkatan kualifikasi hasil; dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan (Makmum, 2003). Durasi kegiatan, berkaitan dengan berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

Frekuensi kegiatan dipahami sebagai seringnya kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Presistensi dimaksudkan sebagai gairah, keinginan atau harapan yang keras berkaitan dengan maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Devosi dan pengorbanan adalah tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas dan tingkat melaksanakan prioritas dalam menyelesaikan pembelajaran. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan adalah tingkat kemampuan dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran dan tingkat keuletan dalam belajar. Tingkat inspirasi. Yang hendak dicapai meliputi pencapaian dalam meraih target belajar, penentuan target.

2) Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011)

- Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.
- Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
Setiap orang senang dihargai dan tidak disuka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik. Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah diberikan hukuman pada anak didik.
- Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
Dalam dunia pendidikan, anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik, semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.
Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.
- Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

3) Masalah Motivasi Belajar

Masalah Motivasi Siswa dalam Belajar Menurut pengamatan Hilgard dan Russell, ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anakanak yang berada di dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka. Apabila terdapat kesimpulan penelitian yang kiranya membantu guru, ternyata kemudian tidak diketahui prosedur yang pasti untuk memotivasi semua murid pada setiap saat. (Soemanto, 2006).

4) Hakikat Motivasi Dalam Pencapaian Hasil Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang

memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar.

Slameto menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, usaha belajar yang mengantarkan kepada perubahan tingkah laku adalah, dalam hal menerima pelajaran secara tuntas, menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan mempelajari buku-buku yang menunjang, mengingat-ingat apa yang sudah dipelajari dan menghubungkan informasi belajar yang baru diperoleh terhadap struktur kognitif yang sudah ada dalam ingatannya serta menghubungkan apa yang sudah diketahuinya dengan pekerjaan di lapangan.

Dalam pada itu, motivasi sebagaimana diketahui adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Secara sederhana, motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya, dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya maka seseorang akan berpacu untuk melakukan usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu. Pemahaman terhadap kebutuhan belajar akan merupakan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk berusaha belajar. Kebutuhan belajar yang jelas dan disadari menimbulkan dorongan kuat untuk mempelajarinya, sehingga memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Soekamto mengemukakan motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Secara konseptual. Imron mengatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau perolehan belajar. Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, maka mereka akan memperoleh prestasi dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris memiliki korelasi positif, dalam mengungkapkan hasil belajar bahasa Inggris. Peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Makin tinggi motivasi belajar siswa, maka makin tinggi hasil belajar bahasa Inggris, demikian pula sebaliknya makin rendah motivasi belajar siswa, maka makin rendah hasil belajar bahasa Inggris. Berdasarkan kesimpulan di atas, ternyata sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Imron yang mengemukakan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan belajar. Pembelajaran yang tinggi motivasinya, umumnya baik hasil belajarnya. Sebaliknya, pembelajaran yang rendah motivasinya rendah pula hasil belajarnya. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Travers menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan belajar dalam organisme tinggi. Jika tingkat dorongan meningkat, belajar juga bertambah sampai dorongan mencapai suatu tingkat maksimum.

Bagi seorang siswa mempunyai motivasi belajar tidak terlepas dari salah satu tipe dasar kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi. Manusia yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, mempunyai keinginan tinggi untuk sukses, berani mengambil risiko, sanggup mengambil alih tanggung jawab dalam tugas, menyukai keunikan, tangkas, cenderung gelisah, senang bekerja keras, tidak takut menghadapi kegagalan apabila itu terjadi serta kecenderungan menonjolkan diri.

Adanya kecenderungan umum bahwa efek keberhasilan dan kegagalan pada motivasi, yaitu: (1) motivasi meningkat mengikuti kegagalan diantara individu-individu yang menghasilkan motivasi berprestasi, (2) motivasi merintangi mengikuti kegagalan diantara individu-individu yang rendah dalam mengikuti motivasi berprestasi, (3) motivasi menurun mengikuti keberhasilan diantara individu-individu yang rendah dalam menghasilkan motivasi berprestasi.

Maka dengan demikian motivasi belajar sebagai salah satu dari faktor-faktor psikologis turut memberikan kontribusi terhadap upaya pencapaian hasil belajar. Dengan kata lain, mencapai hasil belajar sebenarnya merupakan kata kunci dari motivasi seseorang siswa untuk belajar.

C. Metode

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat memilih jenis metode apa yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian pada tesis ini adalah metode survey dengan bentuk korelasional, bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara variable bebas motivasi belajar (X1) dan terikat hasil belajar (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Pancalang Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebanyak 120 siswa dan penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 30 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasional dengan teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel dengan rumus korelasi product moment.

D. Hasil Dan Pembahasan

Motivasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar suatu mata pelajaran. Maka dengan demikian motivasi belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sumbangan terhadap pencapaian hasil belajar tersebut cukup berarti dan tidak dapat diabaikan bagi saja, apabila seorang siswa dalam rangka meraih hasil belajar yang tinggi dalam suatu mata pelajaran.

Bagi seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar suatu mata pelajaran, Siswa yang mempunyai keinginan dan dorongan untuk belajar suatu mata pelajaran dilandasi oleh adanya kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang dekat dengan keberhasilan dalam belajar suatu mata pelajaran adalah kebutuhan berprestasi. Dirasakan adanya suatu kebutuhan untuk dapat meraih hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu jaminan untuk dapat menyelesaikan kegiatan belajar yang ditempuhnya dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan ditandai dengan keinginan berani untuk bersaing dan menerima umpan balik serta dorongan untuk selalu bertanggung jawab dan pencapaian tujuan. Siswa yang mempunyai keberanian dalam bersaing dan menerima umpan balik akan menjadikan peserta didik selalu berkompetisi dan mengejar prestasi yang lebih tinggi. Demikian pula siswa yang memiliki dorongan untuk bertanggung jawab dan pencapaian tujuan belajar, menjadikan peserta didik untuk selalu disiplin dan terarah dalam kegiatan belajar suatu mata pelajaran. Oleh karena itu peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Maka dengan demikian, jika dalam meningkatkan hasil belajar suatu mata pelajaran, perlu adanya upaya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi yang direalisasikan dalam wujud tindakan, merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kemajuan belajar. Dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar suatu mata pelajaran, sangat disadari sepenuhnya diperhadapkan pada kenyataan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai motivasi belajar yang sama, ada yang mempunyai motivasi belajar tinggi, ada yang mempunyai motivasi belajarnya rendah, dan ada pula yang sama sekali tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Dari uraian di atas, bahwa perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa harus diupayakan untuk diminimalkan oleh guru, sebab apabila dalam sekelompok siswa terdapat kesenjangan motivasi belajar yang cukup besar

atau didominasi oleh sebagian besar siswa yang tanpa memiliki motivasi belajar, maka hasil belajar bisa tidak tercapai secara optimal.

E. Simpulan

Maka untuk itu, guru harus memiliki kemampuan untuk: (1) mendorong timbulnya motivasi belajar, (2) mengarahkan motivasi belajar guna mencapai tujuan dalam meraih hasil belajar suatu mata pelajaran, dan (3) memantapkan motivasi belajar agar dapat menjamin konsistensi perbuatan belajar siswanya.

F. References

- A M, Sardiman Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Damis dan Muhajis, 2018. Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada SD Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Idaarah. Vol 2 (2), pp: 216-228.
- Marnina, 2018. Motivasi Siswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Belajar Bahasa Tata Bahasa Inggris pada Kelas VIII SMP BP Al-Munawaroh Merauke. Jurnal Magistra. Vol 5 (2), pp: 039-051.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sadirman. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel WS. (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(2), 37-44.
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Siswa SMA. Jurnal Psikologi, 2(1).
- Zamsir, L. M., & Fajrin, P. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 170-181.